

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Semakin meningkatnya peminat pariwisata di Kabupaten Bandung dan sekitarnya, berlangsung banyaknya kegiatan konvensi seperti rapat dan seminar ataupun rekreasi yang dilakukan oleh instansi – instansi pemerintah dan swasta baik dalam tingkat lokal maupun nasional yang diselenggarakan di Kabupaten Bandung dan Sekitarnya juga menjadi dasar kebutuhan akan hotel yang memiliki fasilitas lengkap dan nyaman.

Selain itu padatnya rutinitas masyarakat di perkotaan dan adanya tekanan dan permasalahan dapat menimbulkan dampak kesehatan psikis yang tidak baik, diperlukan waktu dan tempat untuk istirahat dan berlibur sejenak dari permasalahan yang timbul dari rutinitas sehari-hari. Hal ini menjadi dasar proyek pembangunan hotel bintang 4 di Kabupaten Bandung, Lembang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pendatang dalam mencari fasilitas penginapan yang memiliki fasilitas rekreasi maupun istirahat yang lengkap dan nyaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kawasan Kabupaten Bandung saat ini membutuhkan dibangunnya hotel, khususnya hotel berbintang sebagai suatu sarana akomodasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, untuk itu tempat menginap perlu dilengkapi dengan fasilitas penunjang kegiatan bisnis seperti ruang pertemuan. Selain itu juga sebagai tempat menginapnya wisatawan yang memiliki tujuan utama berekreasi di kawasan kabupaten bandung.

Gaya hidup masyarakat modern sekarang tidak bisa dilepaskan dari kafe, pusat oleh-oleh, tempat hiburan untuk melepas penat menjadi alasan pembangunan hotel berbintang empat ini. Pada hotel ini akan ditunjang dengan fasilitas pendukung untuk menunjang gaya hidup wisatawan untuk mencari hiburan. Segala hal yang dimiliki oleh hotel ini sangat tepat bagi kebutuhan dari wisatawan sehingga diharapkan para pengunjung dapat

dengan maksimal mencapai segala tujuan mereka baik dibidang bisnis maupun rekreasi.

Tema Arsitektur Organik dipilih guna menyesuaikan bangunan hotel agar dapat menjadi bagian dari alam, dan sehingga pengguna nya dapat kembali ke lingkungan yang ada, sekaligus menggunakan konsep kekinian dengan penggunaan material dan juga bentuk bangunan yang baru dan dinamis yang mengandalkan potensi alam bandung dengan iklim tropis dan bentuk lansekap lokal, kerjasama dengan alam bukan untuk menaklukan alam, bangunan, penekanan pada ventilasi alami melalui desain tanpa mengorbankan kenyamanan, kesehatan, serta estetika agar terciptanya lingkungan yang berkelanjutan.

1.2 Judul Proyek

Perancangan Hotel Bintang 4 di Kota Bandung dengan Pendekatan Arsitektur Organik, yang dapat dijabarkan seperti berikut:

1. Pengertian Judul

a. Perancangan

/pe.ran.cang.an/ n proses, perbuatan merancang: ~ bangunan itu dilakukan oleh seorang ahli yang masih muda (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perancangan> di akses Kamis, 10 Januari 2018 pukul 20.35 WIB)

b. Hotel

Menurut Kementerian Perhubungan, definisi atau pengertian hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan dan minum (SK.MenHub. No. PM10/PW.391/PHB-77)

c. Hotel Bintang Empat

Sistem klasifikasi hotel di dunia memiliki perbedaan antara satu Negara dengan negara lain. Klasifikasi hotel di Indonesia sama dengan yang diterapkan di beberapa Negara seperti Prancis, Spanyol, negara-negara di Afrika dan kebanyakan negara-negara di Asia. Klasifikasi hotel Indonesia mengacu pada SK. Menteri Perhubungan No. 10.301/Phb-77, dimana klasifikasi hotel diterapkan berdasarkan penilaian:

1. Jumlah kamar yang tersedia
2. Fasilitas yang tersedia
3. Peralatan yang digunakan
4. Mutu pelayanan yang dimiliki

Hotel bintang empat memiliki minimal 50 buah kamar dengan 40 kamar/double/standard dan 7 kamar tunggal/standard dan 3 suite room. Luas minimal 20 m² untuk kamar tunggal/standard, 24 m² untuk kamar double/standard dan 48m² untuk suite room.

(SK. Mehub No. 10.301/Phb-77)

d. Kota Bandung

/Ban.dung/ n 1. kota yang juga menjadi ibu kota Provinsi Jawa Barat, terkenal dengan sebutan kota kembang atau kota mode, bahasa yang dituturkan bahasa Sunda; 2.n kabupaten di Provinsi Jawa Barat, ibu kotanya Soreang (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bandung> di akses Kamis, 10 Januari 2018 pukul 20.59 WIB)

e. Dengan

dêngan/p 1.beserta; bersama-sama: ia pergi -- anak istrinya; 2. p dan: Saman -- Simin tinggal sekampung; 3. p memakai (menggunakan) suatu alat: melempar -- batu; menusuk -- belati; melukis -- cat; 4. p kata penghubung menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya: bermain -- temannya; 5. p kata penghubung untuk menerangkan cara (bagaimana terjadinya atau berlakunya); sambil; seraya: ia menjawab -- tersenyum; harus datang sendiri -- membawa ijazah; 6. p kata penghubung menerangkan (sifat): diperhatikan -- sungguh-sungguh; gawangnya dijaga -- ketat; menyerang -- gagah berani; 7. p oleh; karena: lemarinya penuh -- buku; 8. p atas: -- kemauan sendiri; 9. p penghubung untuk menyatakan keselarasan (kesamaan, kesesuaian): menyesuaikan -- keadaan lingkungan; mukanya mirip -- ibunya. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dengan> di akses Kamis, 10 Januari 2018 pukul 21.00 WIB)

f. Pendekatan

/pen.de.kat.an/ 1. n proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya): ~ yang telah dilakukannya selama ini tampaknya tidak berhasil; 2. n Antr usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian; anangan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendekatan> di akses Kamis, 10 Januari 2018 pukul 21.10 WIB)

g. Arsitektur Organik

Arsitektur Organik merupakan sebuah konsep arsitektur yang diilhami dari alam. Terdapat dua pengertian Arsitektur Organik menurut Fleming, Honour & Pevsner. Pertama, Arsitektur Organik menurut mereka adalah sebuah istilah yang diaplikasikan pada bangunan atau bagian dari bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang dapat mengingatkan pada bentuk natural. Misalnya arsitektur yang menggunakan bentuk-bentuk biomorfik. Pengertian kedua, Arsitektur Organik menurutnya adalah sebuah istilah yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya untuk arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak, dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang diproduksinya. (Rasikha, 2009) Terdapat beberapa konsep dasar Arsitektur Organik menurut Pearson (2002) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- *Building as nature*

Bangunan Arsitektur Organik bersifat alami, di mana alam menjadi pokok dan inspirasi dari Arsitektur Organik. Bentuk bangunan Arsitektur Organik terinspirasi dari bentuk dinamis organisme biologis.

- *Continuous present*

Arsitektur Organik merupakan sebuah desain yang terus berkembang Arsitektur Organik tidak pernah berhenti di satu masa

namun selalu dalam dinamis dengan tetap membawa unsur asli sebuah desain.

- *Form follows flow*

Keunikan bentuk bangunan Arsitektur Organik juga disebabkan karena Arsitektur Organik adalah arsitektur yang *form follow flow* (bentuk mengikuti energi). Bentuk bangunan dengan Arsitektur Organik mengikuti aliran energi dari alam, menyesuaikan alam sekitarnya secara dinamis, bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa angin, cahaya dan panas matahari, arus air, energi bumi dan lainnya.

- *Of the people*

Selain energi dari alam, desain Arsitektur Organik juga didasari oleh hubungan antara pengguna bangunan dan bangunan itu sendiri. Arsitektur Organik dipengaruhi oleh aktifitas yang didasari pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan *user*, kenyamanan *user* dan apa yang diinginkan oleh *user*. Menurut Steadman (2008) ide pada Arsitektur Organik adalah pada metode komposisi yang bekerja dari dalam ke luar, yakni dari program kebutuhan penghuni dan harapan mengenai penampilan luar bangunan.

- *Of the hill*

Frank Lloyd Wright mendefinisikan bahwa suatu bangunan dengan site lebih baik berhubungan *secara 'of the hill'* dibandingkan dengan *'on the hill'*. *Of the hill* di sini memiliki arti bahwa bangunan merupakan bagian dari site, bukan sekedar bangunan yang ditempatkan di atas sebuah site.

Arsitektur Organik. Material yang dipilih antara lain material alami, material lokal dan material yang dapat memproduksi bentuk bebas.

1.3 Tema Perancangan

Dalam ilmu Arsitektur dikenal dengan istilah arsitektur organik. Arsitektur organik adalah perancangan bangunan arsitektural dengan alam sebagai media implementasinya. Arsitektur Organik adalah sebuah istilah yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya untuk arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, dan terintegrasi dengan tapak, (Rasikha, 2009). Terdapat beberapa konsep dasar Arsitektur Organik menurut Pearson (2002) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Building as nature*, bangunan Arsitektur Organik bersifat alami, di mana alam menjadi pokok dan inspirasi dari Arsitektur Organik. Bentuk bangunan Arsitektur Organik terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis.
- b. *Continuous present* Arsitektur Organik merupakan sebuah desain yang terus berlanjut. Arsitektur Organik tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis namun tetap membawa unsur keaslian dalam sebuah desain.
- c. *Form follows flow* bentuk bangunan Arsitektur Organik yaitu *form follow flow* (bentuk mengikuti energi). Bentuk bangunan dengan Arsitektur Organik mengikuti aliran energi dari alam, mengikuti alam sekitarnya dengan dinamis, dan tidak melawan alam.
- d. Selain energi dari alam, desain Arsitektur Organik juga didasari oleh hubungan antara pengguna bangunan dan bangunan itu sendiri. Arsitektur Organik dipengaruhi oleh aktifitas yang didasari pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan *user*, kenyamanan *user* dan apa yang diinginkan oleh *user*. Menurut Steadman (2008) ide pada Arsitektur Organik adalah pada metode komposisi yang bekerja dari dalam ke luar, yakni dari program kebutuhan penghuni dan harapan mengenai penampilan luar bangunan.
- e. *Of the hill* Frank Lloyd Wright menyebutkan bahwa suatu bangunan dengan site lebih baik berhubungan secara 'of the hill' dibandingkan dengan 'on the hill'. *Of the hill* di sini memiliki arti bahwa bangunan merupakan bagian dari site, bukan sekedar bangunan yang ditempatkan di atas sebuah site.
- f. *Of the materials* Arsitektur organik juga dapat dimunculkan melalui material yang digunakan. Menurut Steadman dalam Rasikha (2009) ada kecenderungan

penggunaan material tertentu dalam Arsitektur Organik. Material yang dipilih antara lain material alami, material lokal dan material yang dapat memproduksi bentuk bebas. Tsui dalam Rasikha (2009) material yang digunakan adalah material yang berbasis alam, yaitu menggunakan material yang dapat memiliki beberapa fungsi sekaligus (sebagai interior dan eksterior), penggunaan material daur ulang dalam konstruksi ramah lingkungan.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Perancangan

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek perancangan yaitu penerapan Desain organik sebagai dasar pengembangan desain, menciptakan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan bagi pengunjung, merencanakan fungsi ruang dan keterkaitan antar ruang agar menciptakan bangunan yang berfungsi secara efektif dan efisien, merancang kelancaran dan kemudahan dalam sirkulasi pengguna bangunan menuju site, dan merancang skenario pengalaman jalan/sirkulasi yang akan dilalui pengguna.

1.4.2 Aspek Bangunan

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek bangunan yaitu menciptakan wujud fisik bangunan yang ekspresif dan dinamis sesuai dengan prinsip dasar desain organik, merencanakan penggunaan struktur yang sesuai dengan fungsi pusat perbelanjaan, merencanakan pemilihan material dan warna pada bangunan yang sesuai dengan prinsip dasar desain organik, dan menciptakan bangunan resort hotel yang aman dan nyaman.

1.5 Tujuan Proyek

1. Tujuan Proyek

- Membangun sebuah hotel yang memfasilitasi masyarakat yang akan datang ke Kota Bandung.
- Membangun hotel dengan konsep *kekinian*, *simple* dan organik sebagai daya tarik utama.

- Meningkatkan daya tarik wisata Kota Bandung.
- Menciptakan hotel yang dapat menunjang kebutuhan wisata dan bisnis.

2. Visi Dan Misi Proyek

Visi :

Menjadikan proyek hotel ini sebagai hotel pilihan utama di Kota Bandung dan Sekitarnya yang mampu mewadahi fasilitas bangunan hotel yang dapat mewujudkan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.

Misi:

- Memenuhi kebutuhan sarana penginapan di Kota Bandung
- Meningkatkan tingkat kepuasan dengan desain hotel yang diciptakan
- Meningkatkan daya tarik wisata di Kota Bandung

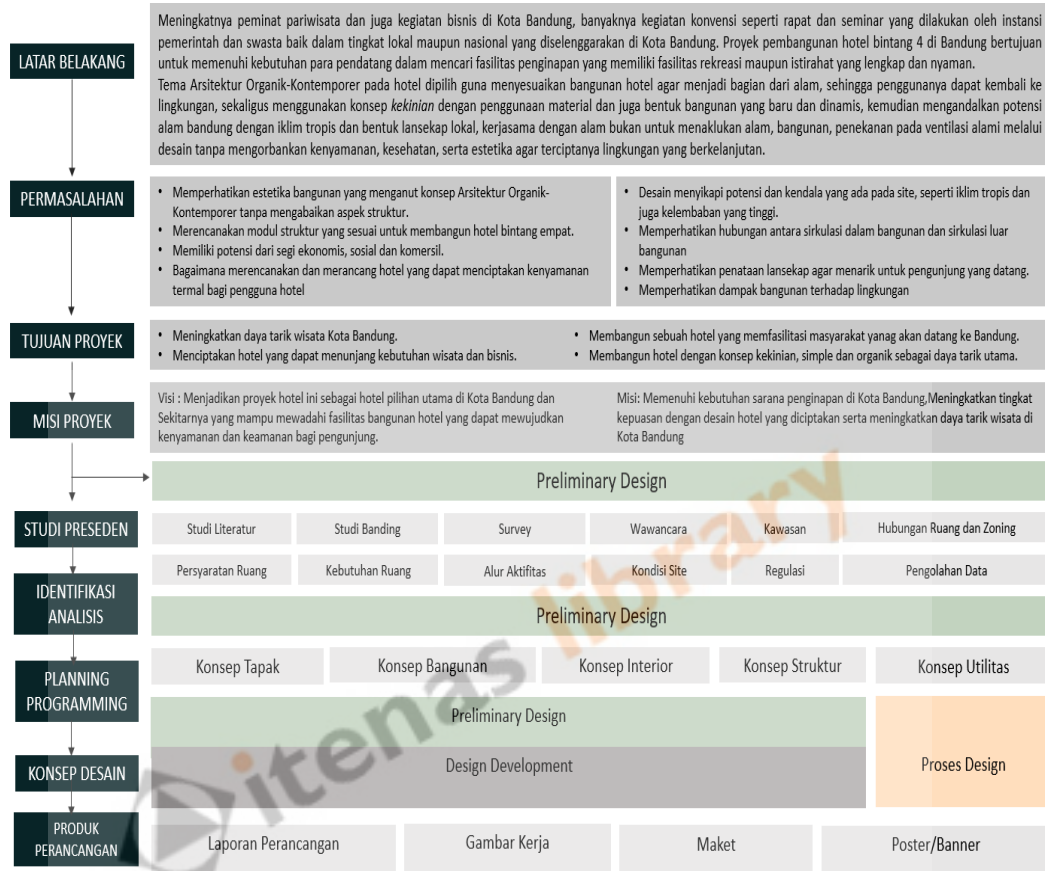
1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Resort Hotel ini adalah *metode five-steps-design-process*. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan issue (permasalahan).
2. Persiapan (*programming*), yaitu tahap pengumpulan (*collecting*) dan analisis informasi, fakta, data tentang proyek pusat perbelanjaan ini.
3. Pengajuan usul, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan dengan pendekatan desain biophilik.
4. Evaluasi, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif-alternatif desain.
5. Tindakan, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi

1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran pada prosenes rancangan hingga rodruk rancangan dapat dilihat pada **gambar 1.1**



Gambar 1. 1 Skema Pemikiran

Sumber: Data Pribadi

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai hotel dan studi banding mengenai bangunan hotel.

BAB 3 : PROGRAM DAN ANALISIS TAPAK

Bagian ini menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, view ke luar tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan pusat perbelanjaan berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

BAB 4 : KONSEP PERANCANGAN

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep-konsep perancangan hotel.

BAB 5 : KESIMPULAN RANCANGAN

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek hotel, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.